

BAB V

PENUTUP

Studi kasus ini menyajikan penjelasan mengenai strategi komunikasi keselamatan kerja yang diimplementasikan di PTFI sebagai bagian dari upaya untuk mencapai *safe production*. Melalui penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara terhadap informan, peneliti menemukan bagaimana PTFI melibatkan keseluruhan elemen organisasi dan menggunakan berbagai jenis media komunikasi dalam pelaksanaan strategi komunikasi keselamatan kerjanya.

Bab V ini menyajikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi keselamatan kerja di PT Freeport Indonesia (PTFI), dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan strategi komunikasi yang komprehensif dengan melibatkan seluruh elemen dan sistem dalam organisasi. Strategi ini bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja sebagai bagian dari upaya mencapai *safe production*. Dalam pelaksanaannya, strategi ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari pemetaan kondisi internal dan eksternal perusahaan sebagai dasar perencanaan strategi, penyusunan pesan komunikasi keselamatan kerja, hingga penyampaian informasi melalui metode langsung maupun tidak langsung.

Strategi komunikasi keselamatan kerja yang diterapkan oleh PTFI memiliki kemiripan dengan industri pertambangan lainnya, terutama

dalam hal pendekatan berbasis sistem dan integrasi komunikasi keselamatan ke dalam budaya kerja.

Namun, dalam pelaksanaannya, strategi komunikasi keselamatan kerja di PTFI masih belum bisa dilaksanakan secara optimal salahsatunya karena adanya faktor perbedaan latar belakang pendidikan dan budaya di antara pekerja, yang memengaruhi efektivitas penyampaian pesan keselamatan. Selain itu, perbedaan pengalaman kerja juga dapat menimbulkan sikap meremehkan pentingnya keselamatan kerja, terutama bagi pekerja yang sudah terbiasa dengan lingkungan kerja yang berisiko tinggi.

Selain itu, meskipun strategi komunikasi keselamatan kerja telah diterapkan, PTFI masih belum sepenuhnya menekankan peran komunikasi dalam mendorong kepatuhan terhadap keselamatan kerja. Saat ini, mekanisme evaluasi terhadap strategi komunikasi keselamatan masih bersifat insidental dan belum memiliki sistem evaluasi yang objektif. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas strategi dalam jangka panjang, karena tidak adanya indikator yang jelas untuk mengukur apakah pendekatan komunikasi yang diterapkan sudah berjalan secara optimal atau perlu disesuaikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana setiap elemen dalam organisasi berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi keselamatan kerja dan bagaimana faktor-faktor sistemik dapat mempengaruhi keberhasilan strategi komunikasi tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lebih mendalam mengenai peran komunikasi dalam menciptakan budaya keselamatan kerja, khususnya dalam industri pertambangan yang memiliki risiko tinggi dan lingkungan kerja yang unik. Kajian-kajian yang dilakukan PTFI di masa depan diharapkan dapat mengeksplorasi bagaimana komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang mampu membentuk persepsi, sikap, dan perilaku pekerja dalam menerapkan standar keselamatan kerja.

Kajian melalui penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi efek penerapan strategi komunikasi keselamatan kerja yang melibatkan keseluruhan sistem organisasi. Studi mendalam dapat dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi komunikasi yang terstruktur dan terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi penting bagi PTFI dalam mengevaluasi, merencanakan, dan mengembangkan strategi komunikasi keselamatan kerja yang telah diterapkan. Evaluasi

yang menyeluruh akan memungkinkan PTFI untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pendekatan komunikasi yang telah diterapkan selama ini. Terlebih lagi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan. Melalui evaluasi berbasis data, PTFI dapat memastikan strategi komunikasi keselamatan kerjanya tetap relevan, efektif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan kerja serta perkembangan teknologi.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi keselamatan kerja, PTFI perlu mempertimbangkan penyediaan sumber daya pada suatu unit kerja yang berfokus pada perancangan, pelaksanaan, dan pemantauan komunikasi keselamatan kerja. Unit kerja tersebut berfungsi sebagai penghubung antara manajemen, pekerja, serta pihak eksternal yang terlibat dalam keselamatan kerja, sehingga strategi komunikasi dapat lebih terstruktur dan terarah. Unit kerja tersebut juga juga bisa lebih proaktif mengidentifikasi potensi risiko komunikasi, mengembangkan materi keselamatan yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta mengimplementasikan metode komunikasi yang lebih interaktif.

3. Secara sosial, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi keselamatan yang terintegrasi dan melibatkan keseluruhan elemen organisasi mampu memberikan efek positif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keselamatan kerja. Peneliti berpendapat bahwa setiap individu dalam organisasi, baik pekerja,

manajemen, maupun kontraktor, harus memahami bahwa keselamatan bukan hanya tanggung jawab perusahaan tetapi juga tanggung jawab pribadi dan kolektif.

Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan masyarakat maupun pembaca untuk menjadi pengawas sosial yang aktif dalam mencermati implementasi keselamatan kerja di perusahaan. Melalui transparansi yang lebih baik mengenai kebijakan keselamatan kerja oleh perusahaan, maka masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik pula mengenai standar keselamatan di industri pertambangan yang pada gilirannya dapat turut serta memberikan kritik atau dukungan terhadap upaya keselamatan kerja yang dilakukan perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan:

1. Penelitian ini hanya mengandalkan data dari wawancara yang dilakukan terhadap informan sebagai personil pengelola keselamatan kerja di perusahaan. Oleh karenanya, temuan penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh bias subjektif dari informan dan peneliti.
2. Dalam penelitian tidak dilakukan pengukuran objektif terhadap efektivitas komunikasi keselamatan kerja. Oleh karenanya, tidak memungkinkan untuk menentukan dampak strategi komunikasi terhadap perilaku keselamatan karyawan dan angka kecelakaan kerja.

3. Observasi di penelitian ini dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas, sehingga kemungkinan akan terjadinya perubahan terbaru dalam organisasi atau lingkungan eksternal sangat dimungkinkan. Oleh karenanya, temuan penelitian ini perlu ditinjau kembali secara berkala untuk memastikan relevansinya.